

PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI UPT SD NEGERI 060973 MEDAN SELAYANG

Curriculum Development In Elementary School In UPT Negeri 060973 Medan Selayang

Bunayya Khairun Nisa¹

Maudyla Ali Saragih^{2*}

Salsa Bila Hasibuan³

Yulia Raudhatul Jannah⁴

Afrahul Fadhillah Daulai⁵

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*email:

Audysaragih41@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kurikulum pendidikan sekolah dasar di UPT SD Negeri 060973 medan selayang. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Penelitian ini menggunakan kualitatif, yaitu mengumpulkan data melalui wawancara dengan mendatangi sumber informasinya melakukan wawancara. Hasil penelitian Perkembangan kurikulum tersebut telah dirasakan oleh UPT SD Negeri 060973, yang mana sekolah tersebut telah melalui berbagai macam perubahan kurikulum dari awal sekolah itu terbentuk sampai sekarang. Dan sekarang UPT SD Negeri 060973 sedang menggunakan kurikulum merdeka sejak pertengahan tahun 2023 tepatnya bulan Mei. Dan banyak juga kelemahan dan kelebihan dalam menjalankan berbagai kurikulum yang ada di Indonesia, karena segala sesuatu tentu memiliki kelemahan dan kekurangan.

Kata Kunci:

Pendidikan
Belajar
Kurikulum
Perkembangan

Keywords:

Education
Learning
Curriculum
Development

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of the basic school education curriculum in upt sd negeri 060973 medan selayang. The curriculum is an educational design that summarizes all learning experiences provided for students at school. The curriculum integrates philosophy, values, knowledge, and educational actions. The curriculum is compiled by education experts / curriculum experts, experts in the field of science, educators, education officials, entrepreneurs and other elements of society. This research uses a qualitative research approach, namely collecting data through interviews by visiting sources of information and conducting interviews. The results of the research The development of the curriculum has been felt by UPT SD Negeri 060973, where the school has gone through various curriculum changes from the beginning of the school until now. And now UPT SD Negeri 060973 is using the independent curriculum since mid-2023 to be precise in May. And there are also many weaknesses and advantages in running various curricula in Indonesia, because everything certainly has weaknesses and disadvantages.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah komponen penting dalam sistem pendidikan yang seringkali terlupakan. Kurikulum merupakan suatu hal yang kompleks dan memiliki banyak aspek yang harus diperhatikan. Kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar dari awal hingga akhir, dan dapat dianggap sebagai inti dari pendidikan. Evaluasi terhadap kurikulum harus dilakukan secara inovatif, dinamis, dan rutin agar sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

Zaman sekarang dengan teknologi yang terus berkembang membutuhkan masyarakat untuk terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sektor pendidikan juga harus siap menghadapi perubahan ini agar dapat mempersiapkan generasi penerus untuk bersaing di dunia yang semakin maju. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan terus melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum pendidikan yang ada.

Menurut Fatirul dan Walujo (2022), kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian perencanaan pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik melalui berbagai mata pelajaran dengan tujuan tertentu. Mereka juga menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan dan perubahan peserta didik, baik dalam tingkah laku maupun keterampilan, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengubah kehidupan manusia. Dalam sejarah manusia, telah terjadi perubahan yang signifikan, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Manusia menggunakan potensi akal sehat untuk berpikir, berargumen, dan menganalisis masalah hidup, yang pada akhirnya membantu mereka menemukan solusi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mengembangkan kekayaan pengetahuan seiring berjalannya waktu, dan sistem pendidikan menjadi mekanisme yang tepat untuk mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan oleh orang dewasa kepada anak-anak, orang yang lebih tua kepada yang lebih muda, dengan tujuan memberikan arahan, pengajaran, meningkatkan moral, dan melatih kecerdasan sesama manusia (Nurhalita, 2021).

Kurikulum, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, terdiri dari serangkaian rencana dan peraturan yang mengatur konten, materi pelajaran, serta metode yang tepat sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, isi materi pelajaran, bahan ajar, dan proses pembelajaran, yang semuanya merupakan bagian terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, kurikulum juga mengatur model evaluasi untuk menentukan ukuran keberhasilan belajar peserta didik. Standar yang ditetapkan dalam kurikulum

memastikan adanya penilaian yang tepat baik untuk pendidik maupun peserta didik. Dengan adanya kurikulum, pendidikan dapat berjalan secara teratur dan terstruktur.

Untuk mewujudkan kurikulum tersebut, perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang bagaimana menentukan kurikulum yang sesuai untuk digunakan di satuan pendidikan. Hal ini diperlukan karena kebutuhan manusia terhadap pengetahuan terus berkembang seiring berjalannya waktu, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi. Perkembangan tersebut mempengaruhi kurikulum secara signifikan, sehingga dalam pengembangannya diperlukan landasan atau prinsip yang tepat sebagai dasar bagi pengembangan kurikulum.

Pada dasarnya kurikulum berisikan susunan bahan ajar dan pengalaman belajar, tujuan pembelajaran, metode, media dan evaluasi hasil belajar. Kurikulum yang disusun di pusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan agar peserta didik diseluruh Indonesia mempunyai standar kecakapan yang sama. Kurikulum tersebut evaluasinya dilaksanakan dengan UN (ujian nasional), kurikulum yang lain yang disusun di daerah-daerah disebut kurikulum muatan lokal, evaluasinya dilaksanakan dengan ujian sekolah (Dakir, 2010: 1-2). Dalam hal ini kurikulum merupakan suatu konsep yang dapat memberikan gambaran pembelajaran kepada siswa-siswa yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pihak sekolah sebagai penyelenggara kegiatan belajar-mengajar.

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum diperlukan petunjuk atau pedoman, di antaranya pedoman khusus masing-masing bidang ajaran dan model satuan pelajaran. Pedoman khusus ini memberikan gambaran tentang garis-garis besar program pengajaran (GBPP), pengertian tentang pokok bahasan, alokasi waktu yang tersedia, pendekatan yang digunakan, metode penyampaian, media pengajaran, sumber pokok kepustakaan dan penilaian (evaluasi). Selain itu juga.

kurikulum memiliki tujuan yang berguna untuk mengembangkan penebelajaran.

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah mencapai tahap pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan implementasi dari kurikulum darurat yang diinisiasi sebagai respons terhadap dampak pandemi Covid-19. Prinsip yang mendasari kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang berfokus sepenuhnya pada peserta didik dengan penerapan konsep Merdeka Belajar. Konsep ini menggambarkan pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang menarik bagi mereka. Sekolah memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kebijakan pemilihan kurikulum ini diharapkan dapat mempercepat proses reformasi kurikulum nasional. Bisa dikatakan bahwa kebijakan memberikan pilihan kurikulum bagi sekolah merupakan salah satu langkah dalam manajemen perubahan.

Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang berlandaskan pada prinsip alam dan waktu, di mana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Tujuan dari merdeka belajar adalah mengatasi keterlambatan belajar yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dengan efektif. Meskipun Kurikulum 2013 masih ada, sekolah dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Masing-masing satuan pendidikan dapat memutuskan kapan waktu yang tepat untuk memulai pelaksanaan dan penerapan kurikulum baru sesuai dengan kesiapannya. Prinsip utama dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya beban untuk mencapai standar nilai tertentu (Sudaryanto et al., 2020). Oleh karena itu, sebelum sekolah menerapkan kurikulum baru, penting untuk melakukan analisis dan mengambil langkah-langkah yang tepat. Dengan melakukannya, diharapkan sekolah dapat memahami Kurikulum Merdeka dengan baik, mulai dari persiapan, penerapan, hingga evaluasi pembelajaran.

Hal ini akan membantu dalam percepatan pengembangan Kurikulum Merdeka sesuai dengan KKNI di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan kepada objek ilmiah. Objek ilmiah berkembang tanpa manipulasi data. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif atau sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan. Pada penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil temuan penelitian kualitatif ini berupa temuan masalah dan potensi, konstruksi fenomena ataupun makna suatu peristiwa. (Muhdiyati & Utami, 2020). Dan kemudian disusunnya pertanyaan oleh kelompok satu untuk melakukan wawancara di UPT SD Negeri 060973. Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kasus. Studi kasus ialah mencari tahu lebih dalam tentang individu atau kelompok dengan waktu tertentu. Tujuannya yaitu agar bisa mendeskripsikan secara utuh tentang sebuah entitas. Kemudian menganalisis dan mengelolah data yang sudah didapatkan. Barulah dibagian terakhir peneliti membuat kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk deskriptif.

Wawancara dilakukan oleh kelompok satu bertema “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar di UPT SD Negeri 060973” di UPT SD Negeri 060973 Medan Selayang, yang beralamat di Jl. SD Inpres No.16, Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Dan wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 22 November 2023, pukul 11.00 WIB sampai 14.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan sekurang-kurangnya memuat tiga hal, yaitu: (1) deskripsi, (2) interpretasi (explanasi/penjelasan) hasil kegiatan penelitian dan (3) diskusi (komparasi) hasil dibandingkan dengan hasil

kegiatan penelitian sebelumnya. Jika subbab hasil dan pembahasan sangat panjang dapat dibuat sub-subbab dengan *numbering* angka arab. Deskripsi hasil dapat berupa tabel dan gambar dengan diberi nomor urut (Tabel menggunakan urutan angka romawi dan diletakkan dibagian atas, sedangkan Gambar menggunakan urutan angka arab dan diletakkan dibagian bawah). Tabel yang dimuat tidak menggunakan garis vertikal. Ukuran Huruf dalam tabel dapat diperkecil hingga font 8 pt.== Indonesia memiliki beberapa jenis kurikulum sejak kemerdekaan negara, pertama adalah kurikulum 1947 atau disebut Rentjana Pelajaran 1947 ciri khasnya adalah arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional, fokus pada pementukan karakter manusia Indonesia merdeka, berdaulat, dan sejajar dengan bangsa lain di muka bumi, kurukulum ini baru dilaksanakan pada tahun 1950. Kedua Kurikulum 1952, Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, merinci setiap mata pelajaran sehingga dinamakan Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Paling menonjol sekaligus ciri dari Kurikulum 1952 ini, yaitu setiap pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Silabus mata pelajaran menunjukkan secara jelas seorang guru mengajar satu mata pelajaran. Ketiga Kurikulum 1964, Rentjana Pendidikan 1964.

Pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum pada 1964, namanya Rentjana Pendidikan 1964. Ciri-ciri kurikulum ini, pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD. Sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosio nal atau artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani. Keempat kurikulum 1968 lahir pada masa Orde Baru, kurikulum ini bersifat politis dan menggantikan Rentjana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Kurikulum

ini bertujuan membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni. Cirinya, muatan materi pelajaran bersifat teoretis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan.

Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik sehat dan kuat. Kelima, Kurikulum 1975 menekankan pendidikan lebih efektif dan efisien. kurikulum ini lahir karena pengaruh konsep di bidang manajemen MBO (management by objective). Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), dikenal dengan istilah satuan pelajaran, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Keenam, Kurikulum 1984 mengusung pendekatan proses keahlian. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut "Kurikulum 1975 disempurnakan". Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Ketujuh, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999 merupakan hasil upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum 1975 dan 1984. Sayang, perpaduan antara tujuan dan proses belum berhasil. Sehingga banyak kritik berdatangan, disebabkan oleh beban belajar siswa dinilai terlalu berat, dari muatan nasional sampai muatan lokal. Misalnya bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Akhirnya, Kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum super padat. Kedelapan, Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Sebagai pengganti Kurikulum 1994 adalah Kurikulum 2004 disebut Kurikulum

Berbasis Kompetensi (KBK). Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran. KBK memiliki ciri-ciri sebagai berikut, menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.

Kegiatan belajar menggunakan pendekatan dan metode bervariasi, sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Kesembilan, Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Kurikulum ini pada dasarnya sama dengan Kurikulum 2004. Perbedaan menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Pada Kurikulum 2006, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran dihimpun menjadi sebuah perangkat dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kesepuluh, Kurikulum 2013 adalah pengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Kurikulum 2013 melandaskan pada materi pelajaran yang produktif terhadap perkembangan peserta didik dan kemajuan zaman, pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merancang pembelajaran pendidikan dengan target peserta didik

yang beriman memiliki produktifitas yang tinggi dalam meraih cita-cita dan berguna bagi orang tua dan masyarakat sekitarnya. Inovatifnya dalam bentuk pengembangan ibadah religius kepada ibadah sosial yang mengutamakan lingkungan alam, keserasian disiplin tata kota, kreatif dalam ketrampilan mengkomodasi daur ulang benda-benda yang ada disekitar peserta didik karena ketakwaan kepada Allah SWT dalam prinsip rukun iman dan rukun Islam. (Hamid, Hamdani, 2012).

Ada tiga elemen penting dalam pembahasan kurikulum dan pengembangannya, yaitu: 1) Kurikulum sebagai suatu rencana yang menjadi panduan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, 2) Kurikulum sebagai materi atau konten yang akan diajarkan kepada peserta didik, dan 3) Bagaimana kurikulum disampaikan dan diimplementasikan. Ketiga elemen tersebut saling terkait dan bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai proses menyusun rencana tentang materi atau konten pembelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara pembelajarannya. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan, dinamis, dan kontekstual. (Imam Machali, 2014).

Pengembangan kurikulum pada dasarnya melibatkan pengembangan berbagai komponen pendidikan melalui aktivitas pembelajaran dengan tujuan meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan secara menyeluruh sebagai implementasi kebijakan pendidikan nasional sesuai dengan visi, misi, dan strategi pendidikan yang telah ditetapkan (Fajri, 2019: 37).

Proses pengembangan kurikulum melibatkan pemilihan dan pengaturan berbagai komponen dalam situasi belajar-mengajar. Menurut pandangan Muhaimin, pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan kurikulum melalui proses

menghubungkan antara komponen-komponen yang berbeda untuk menciptakan kurikulum yang efektif. Selain itu, pengembangan kurikulum juga mencakup kegiatan penyusunan, implementasi, evaluasi, serta perbaikan dan penyempurnaan kurikulum (Muhamimin, 2013).

Menurut buku Manajemen Pendidikan di Sekolah, kurikulum dapat dijelaskan sebagai semua pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa, baik dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Suryosubroto, 2004: 13). Kurikulum juga dapat dianggap sebagai jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama para siswa yang mereka didik dan latih dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Muhammad Irsad, 2016).

Kurikulum itu luas didalam berisi segala usaha yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran (Effendy ,Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022). Kurikulum itu harus mencakup 4 yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Effendy, Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022). Setidaknya 4 cakupan itu harus ada dalam kurikulum (Effendy , Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022). 4 cakupan tersebut ialah komponen terpenting di dalam kurikulum (Effendy , Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022).

Menurut hasil wawancara kelompok I dengan Ibu Nurbaiti,S.Pd.I di UPT SD Negeri 060973 dapat kami simpulkan bahwa:

Kurikulum adalah panduan atau patokan untuk menentukan pembelajaran yang akan disampaikan. Kurikulum sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Karena jika tidak ada kurikulum maka tidak akan terarah.Saat ini UPT SD Negeri 060973 menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Karena memang masih dalam tahap mandiri belajar, UPT SD Negeri 060973 hanya menerapkan kurikulum merdeka dikelas I dan dikelas 4, selebihnya masih memakai kurikulum 2013. Kemungkinan tahun depan kurikulum merdeka akan ditambah untuk diterapkan dikelas 2 dan dikelas 5.Alasan UPT SD Negeri 060973 memakai kurikulum

tersebut tidak lain adalah karena memang sudah menjadi aturan dari pemerintah. Dan memang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Merdeka belajar, merupakan bagian dari kebijakan terbaru yang diresmikan oleh Kemendikbud RI. Menurut Nadiem, langkah awal untuk menerapkan kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar adalah memberikan pemahaman kepada para pendidik sebelum diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga menekankan bahwa kompetensi guru, pada setiap tingkatan, harus dapat diterjemahkan dari kompetensi dasar yang ada dan terkait erat dengan kurikulum agar proses pembelajaran dapat berlangsung.

Penerapan sistem pembelajaran yang fokus pada pengembangan karakter peserta didik juga mempengaruhi bentuk penilaian yang dilakukan, tidak hanya berfokus pada prestasi akademis, tetapi lebih memperhatikan karakteristik individu peserta didik. Oleh karena itu, dengan kebijakan baru terkait kurikulum merdeka ini, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan berkelompok.

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan dari Kemendikbud Ristek di atas menjadi dasar dan payung hukum serta rujukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada sekolah-sekolah, madrasah- madrasah, serta institusi-institusi atau lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Indonesia.

Kelebihan kurikulum merdeka adalah apabila materi ajar dikelas I belum selesai disampaikan, maka materi tersebut masih bisa dilanjutkan dikelas 2. Tapi dikurikulum yang lain, materi tersebut harus diselesaikan di satu tahun itu juga. Tidak ada pengulangan ataupun lanjutan dikelas berikutnya.

Kurikulum merdeka juga lebih mengedepankan potensi atau bakat minat anak. Karena memang kita ketahui bahwa tidak semua anak mahir dalam segi akademik. Ada beberapa anak yang memang mahir dibidang nonakademik. Semisal dia punya bakat menari, harapan kurikulum merdeka ini anak tersebut bisa lebih mengasah skill nya disekolah dengan cara mengikuti ekskul menari.

Kekurangannya, karena UPT SD Negeri 060973 masih dalam tahap belajar. Kemudian sarana prasarana yang masih kurang. Misalnya seperti contoh diatas, menari. Seharusnya sudah disediakan guru ekskul yang memang ahli dibidang itu, agar anak-anak bisa lebih mengasah bakatnya. Juga mengenai tentang pengisian rapor, guru UPT SD Negeri 060973 masih bingung karena memang belum ada pelatihan.

Menurut guru UPT SD Negeri 060973 kurikulum yang mudah untuk menjalankan profesi sebagai guru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) alasannya karena KTSP lebih terperinci pengajarannya sehingga anak murid bisa lebih faham. Sedangkan K13 dibagi pertema, dan disitu terangkum semuanya. Jadi menurut ibu Nurbaiti,S.Pd.I K-13 kurang detail. Ibu Nurbaiti,S.Pd.I juga mengatakan bahwa kurikulum merdeka juga bagus, tetapi dikarenakan guru UPT SD Negeri 060973 belum ada persiapan dan alatihan, jadi masih kesusahan dalam menjalankan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di sekolah. Di dalam kurikulum, terintegrasi konsep filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik pendidikan. Proses penyusunan kurikulum melibatkan berbagai pihak seperti ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha, serta elemen masyarakat lainnya. Pengembangan kurikulum tidak hanya berdasarkan perubahan tuntutan kehidupan dalam

masyarakat, tetapi juga perlu didasari oleh perkembangan konsep-konsep dalam ilmu. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum membutuhkan kontribusi pemikiran dari para ahli, termasuk ahli pendidikan, ahli kurikulum, dan ahli dalam bidang studi atau disiplin ilmu yang terkait.

Perkembangan kurikulum tersebut telah dirasakan oleh UPT SD Negeri 060973, yang mana sekolah tersebut telah melalui berbagai macam perubahan kurikulum dari awal sekolah itu terbentuk sampai sekarang. Dan sekarang UPT SD Negeri 060973 sedang menggunakan kurikulum merdeka sejak pertengahan tahun 2023 tepatnya bulan Mei. Dan banyak juga kelemahan dan kelebihan dalam menjalankan berbagai kurikulum yang ada di Indonesia, karena segala sesuatu tentu memiliki kelemahan dan kekurangan.

REFERENSI

- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta Hamid, Hamdani. Pengembangan Kurikulum Pendidikan, CV Pustaka Setia,Bandung.
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik)*. Pascal Books.
- Hajar Dewantara pada Abad ke 21 Abstrak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3(No. 2)
- Haryati, NIK, (2014) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta: Bandung,2014
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Irsad, M. (2016). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI*

MADRASAH (Studi Atas Pemikiran
Muhaimin)

- Irsyad, Muhammad. (2016). "Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah (studi atas pemikiran Muhaimin) Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro", *Jurnal Iqra'*, 2 (1): 230-268.
- Ismawati, Esmi, (2015) *Telaah Kurikukulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, Penerbit
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). *Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum*. MUNTAZAM: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT, 2(01).
- Muhdiyati, I., & Utami, I. I. S. (2020). *Jurnal perseda*. *Jurnal Persada*, III(3), 176–181.
- Nurhalita, N. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Ombak*, Yogyakarta,
- Rahmat Hidayat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. LPPPI.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*. Kode: *Jurnal Bahasa*, 9(2).